



**ETNOMATEMATIKA KAIN ADAT SUKU SAMAWA DI PROVINSI
NUSA TENGGARA BARAT**

*Ethnomathematics of Traditional Clothes of The Samawa Tribe in West Nusa
Tenggara Province*

Baiq Diah Fitasari¹, Slamet Mardiyanto Rahayu^{2*}

^{1,2}Universitas Islam Al-Azhar

***Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com**

Abstract

Indonesia is a country consisting of many ethnic groups. One of them is the Samawa tribe in West Nusa Tenggara. Each tribe has a culture and cultural products, such as traditional cloth. Culture in each region contains historical values, social communities, beliefs, and knowledge, including mathematics. Culture and cultural products such as traditional cloth can be used to teach mathematics. Ethnomathematics is a branch of mathematics that connects culture with mathematics. Until now, there has been no research that examines the ethnomathematics of traditional cloth of the Samawa tribe. Therefore, it is necessary to conduct this research which aims to analyze the ethnomathematics of traditional cloth of the Samawa tribe. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. Data is displayed in the form of tables and images. Furthermore, it is analyzed descriptively. Overall, the traditional cloth of the Samawa Tribe is not only traditional clothing but also a medium for expressing local values and knowledge, including mathematical concepts. The ethnomathematics in it combines art with mathematical logic in everyday culture, which ultimately becomes part of the identity of the Samawa Tribe.

Keywords: Ethnomathematics, Traditional Fabrics, Sumbawa

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku bangsa. Salah satunya adalah suku Samawa di Nusa Tenggara Barat. Setiap suku memiliki kebudayaan dan produk budaya, misalnya kain adat. Kebudayaan pada setiap daerah mengandung nilai sejarah, sosial masyarakat, kepercayaan, dan pengetahuan, termasuk matematika. Kebudayaan dan produk budaya seperti kain adat dapat digunakan untuk mengajarkan matematika. Etnomatematika merupakan cabang ilmu matematika yang menghubungkan budaya dengan matematika. Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji etnomatematika kain adat suku Samawa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis etnomatematika kain adat suku Samawa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Secara keseluruhan, kain adat Suku Samawa bukan hanya sebagai pakaian tradisional tetapi juga media untuk mengekspresikan nilai-nilai dan pengetahuan lokal, termasuk konsep-konsep matematika. Etnomatematika di dalamnya menggabungkan seni dengan logika matematis dalam budaya sehari-hari, yang akhirnya menjadi bagian dari identitas Suku Samawa.

Kata Kunci: Etnomatematika, Kain Tradisional, Sumbawa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku bangsa, seperti: suku Samawa. Setiap suku memiliki kebudayaan dan produk budaya, misalnya kain adat. Kain tenun merupakan hasil kebudayaan setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan pada setiap daerah mengandung nilai sejarah, sosial masyarakat, kepercayaan, dan pengetahuan, termasuk matematika. Kebudayaan dan produk budaya seperti kain adat dapat digunakan untuk mengajarkan matematika. Etnomatematika merupakan cabang ilmu matematika yang menghubungkan budaya dengan matematika.

Sebagian besar penelitian etnomatematika mengkaji bangunan maupun peninggalan bersejarah, antara lain: etnomatematika rumah gadang Minangkabau Sumatra Barat [1], etnomatematika rumah adat joglo di Kabupaten Banyuwangi [2], etnomatematika Candi Wringin Lawang [3], dan etnomatematika rumah adat Masyarakat Skouw Sae [4]. Penelitian etnomatematika pada kain adat masih sangat terbatas, yaitu: etnomatematika pada tenun ikat Ende Lio [5] dan etnomatematika tenun kain Lunggi Sambas Kalimantan Barat [6]. Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji etnomatematika kain adat suku Samawa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis etnomatematika kain adat suku Samawa.

METODE

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bulan Juli 2024 di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dimana bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan suatu aspek dari suatu kelompok kebudayaan tertentu selama periode tertentu [7]. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat lokal. Pemilihan responden secara *purposive sampling*. Wawancara dan dokumentasi berfokus motif kain tenun adat Suku Samawa dan Suku Dompu. Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kain adat Suku Samawa sering dihiasi dengan pola simetris, baik simetri lipat (cermin) maupun simetri putar, sebagaimana tampak pada Gambar 1. Misalnya, motif pada kain biasanya berulang dalam pola tertentu yang simetris, menggambarkan keseimbangan dan harmoni. Simetri ini tidak hanya membuat kain tampak estetik tetapi juga menyimbolkan keselarasan antara manusia dan alam.



Gambar 1. Pola Simetris pada Kain Adat Suku Samawa

Banyak pola pada kain Samawa yang ditampilkan dalam bentuk pengulangan motif yang teratur. Misalnya, motif bunga, daun, atau simbol-simbol tertentu

diulang dalam pola horizontal atau vertikal di sepanjang kain, sebagaimana tampak pada Gambar 2. Translasi ini secara matematis menggambarkan pengulangan dan pola yang membentuk deret yang konsisten, yang juga menunjukkan kedisiplinan dan keteraturan dalam budaya mereka.



Gambar 2. Pola Pengulangan (Translasi) pada Kain Adat Suku Samawa

Motif kain Samawa mengandung bentuk-bentuk geometris dasar seperti segitiga, segi empat, dan lingkaran. Bentuk-bentuk ini dipadukan dalam desain kompleks yang mengandung konsep geometri dasar seperti sudut, garis, dan bidang. Penggunaan bentuk ini juga menyimbolkan berbagai aspek kehidupan dan keyakinan dalam budaya Samawa.

Dalam pembuatan kain, ada prinsip-prinsip proporsi yang diikuti, misalnya dalam menentukan ukuran motif utama terhadap motif pendukung, serta jarak antar motif. Ini menciptakan harmoni visual yang menunjukkan pemahaman proporsi dan skala.

Beberapa motif pada kain adat Samawa memiliki makna simbolik yang menggambarkan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat. Misalnya, motif tertentu bisa melambangkan kesuburan, keberanian, atau perlindungan dari leluhur. Proses ini merupakan matematisasi budaya di mana simbol-simbol itu diletakkan dalam struktur matematis yang menyimbolkan nilai-nilai tersebut.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kain adat Suku Samawa bukan hanya sebagai pakaian tradisional tetapi juga media untuk mengekspresikan nilai-nilai dan pengetahuan lokal, termasuk konsep-konsep matematika. Etnomatematika di dalamnya menggabungkan seni dengan logika matematis dalam budaya sehari-hari, yang akhirnya menjadi bagian dari identitas Suku Samawa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati, Y. & Muchlian, M. Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Analisa*. 2019; 5 (2): 124-136.
2. Safitri, A.W. Eksplorasi Matematika Budaya Lokal Indonesia pada Rumah Adat Joglo di Desa Dasri, Kabupaten Banyuwangi. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2023; 15 (2): 169-183.
3. Nurhidayah, P.S. & Budiyo. Eksplorasi Etnomatematika pada Candi Wringin Lawang Terhadap Konsep Geometri Peserta Didik Kelas IV SDN Sadar Tengah, Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2023; 10 (3): 483-497.
4. Saranga, N., Kho, R. & Hadiyanti, Y.R. Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Masyarakat Skouw Sae. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 2023; 9 (2): 886-892.
5. Merdja, J. & Restianim, V. Kajian Etnomatematika pada Motif Tenun Ikat Ende Lio. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 2022; 11 (1): 727-733.



6. Purnama, R., Utami, C. & Prihatiningtyas, N.C. Eksplorasi Etnomatematika pada Motif Tenun Kain Lunggi Sambas Kalimantan Barat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika. *Variabel*. 2020; 3 (1): 36-48.
7. Oktaviani, R. Mengenal Tradisi Barapan Kebo di Kabupaten Sumbawa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 2019; 4 (5): 86-88.

